

KARAKTERISTIK KEJADIAN PENGABAIAAN LANSIA PADA KELUARGA DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Ezalina¹⁾

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru
email: ezalin44@gmail.com

Diterima : Mei 2019, Diterbitkan : Juni 2019

Abstrak

Jumlah lansia di Indonesia mencapai 22,6 juta jiwa (8,75%). Meningkatnya jumlah lansia berpacu dengan penyakit dan masalah yang menyertai lansia sehingga diperlukan kepedulian keluarga sebagai pelaku rawat (*care giver*) agar lansia tidak terabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lansia ditinjau dari segi umur, pendidikan, jenis kelamin, kepemilikan asuransi dan tempat tinggal, dan angka kejadian kasus pengabaian lansia ditinjau dari pengabaian fisik, pengabaian psikologis, dan pengabaian finansial. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada lansia dengan menggunakan kuesioner. Populasi adalah seluruh lansia berusia 60 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Harapan Raya dengan jumlah 100 orang melalui teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian didapatkan 60% lansia berusia 60-74 tahun, 63% berjenis kelamin perempuan, 63% lansia tidak bekerja, 51% lansia tinggal bersama anak, dan 60% lansia mempunyai asuransi. Ditinjau dari pengabaian lansia didapatkan 39% lansia mengalami pengabaian fisik, 46% lansia mengalami pengabaian psikologis, dan 29% lansia mengalami pengabaian finansial. Rekomendasi penelitian yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari faktor faktor yang menyebabkan lansia terabaikan di keluarga serta pemberian pelatihan kepada keluarga untuk mencegah pengabaian lansia melalui model *caring elderly*.

Kata Kunci: lansia, pengabaian, pelaku rawat, keluarga

Abstract

The number of elderly in Indonesia reached 22.6 million (8.75%). The growing number of elderly race against diseases and problems that accompany the elderly so that it needs the family as the care giver in order that the elderly are not neglected. The aim is to find out the characteristics of the elderly in terms of age, education, gender, ownership of insurance and of residence, and the incidence of cases of elderly waiver of physical, psychological, and financial neglect. Data were collected through interviews directly to the elderly by using a questionnaire. The population of the elderly aged 60 is all over the years to visit Clinics Hope Kingdom with a population of 100 people through accidental sampling techniques. Data processing using the computer. Univariate analysis used is through the frequency distribution. The research results obtained 60% of the elderly aged 60-74 years, 63% of the female sex, 63% of the elderly are not working, 51% of the elderly living with children, and 60% of elderly had insurance. In terms of elderly waiver obtained 39% elderly experience physical neglect, 46% of the elderly undergoing psychological neglect, and 29% of the elderly undergoing financial neglect. Recommendations research i.e. research needs to be done further to find the factors that caused the elderly neglected in families and training delivery to families to prevent elderly waiver through the caring of the elderly model.

Key words: elderly, waiver, the perpetrators of the rawat family

PENDAHULUAN

Pengabaian merupakan suatu tindakan kegagalan atau kelalaian oleh pengasuh dalam melaksanakan kewajiban kepada lansia untuk memberikan pemenuhan kebutuhan fisik maupun mental sosial sehingga mengancam bahaya dan kesejahteraan lansia (Videbeck, 2007). Pengabaian pada lansia meliputi 3 aspek yang tidak terpisah yaitu pengabaian fisik atau jasmani, psikologis atau emosional, dan ekonomi atau finansial (Philip, 2008; Roobert & Polsonand, 2014). Suatu penelitian yang dilakukan oleh Steinmentz dalam Friedman (2010) tentang penganiayaan dan pengabaian pada lansia yang dilakukan oleh anak didapatkan pengabaian psikologis yaitu: 30% anak bicara kasar, 8,5% mengancam untuk mengirim lansia ke panti jompo, dan pengabaian fisik yaitu: 17% tidak memberikan makan dan pengobatan kepada lansia. Hasil penelitian Philip (2008) didapatkan pengabaian fisik yaitu: 48% keluarga tidak membawa lansia ke pelayanan kesehatan, 24% keluarga tidak menolong lansia saat lansia mengeluhkan rasa letih yang dialami; pengabaian finansial yaitu: 20% keluarga tidak pernah menganggap serius soal keuangan yang dikeluhkan lansia. Perilaku pengabaian pada lansia merupakan perilaku penelantaran yang dipicu oleh keterbatasan lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Low, Yap, & Brodaty, 2011)

Angka kejadian pengabaian berdasarkan data dunia yang dilaporkan oleh *National Council on Aging* (NCOA) menyatakan 1 dari 10 orang lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di Amerika mengalami pengabaian atau penelantaran. Setiap tahunnya terdapat 5 juta lansia yang mengalami pengabaian, dimana 90% pelaku pengabaian adalah keluarga (NCOA, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mc Donald *et al* (2013) terhadap 267 lansia di Kanada diperoleh bahwa 24,4% lansia mengalami pengabaian sejak usia 55 tahun. Untuk negara Afrika Selatan penelitian yang dilakukan oleh Bigala &

Agiya (2014) pengabaian dan kekerasan pada lansia merupakan masalah kesehatan serius dari 506 orang lansia yang di data dimana 64,3% lansia laki-laki dan 60,3% lansia perempuan mengalami kekerasan dan pengabaian. Umumnya lansia laki-laki mengalami pengabaian fisik dan lansia perempuan mengalami pengabaian psikologis. Pengabaian yang terjadi pada lansia dikaitkan dengan anak yang bekerja dan tidak berkerja, tidak memiliki pasangan hidup, memiliki persepsi diri yang tidak baik mengenai kesehatan, dan memiliki ketidakmampuan atau cacat.

Data lansia terlantar yang dilaporkan oleh BPS pada tahun 2012 yaitu sebesar 13,7%, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 15% (BPS, 2015). Untuk Kota Pekanbaru jumlah lansia terlantar pada tahun 2014 dengan jumlah 6,53% dan pada tahun 2015 sebanyak 5,21%. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas sosial di Panti Sosial Tresna Wredha Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru didapatkan kondisi pengabaian lansia dalam keluarga merupakan salah satu pemicu yang menyebabkan lansia memilih tinggal di Panti Wredha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Miko (2017) didapatkan 40,79% lansia masuk panti karena terabaikan di rumah. Data lansia terlantar yang dilaporkan oleh BPS pada tahun 2012 yaitu sebesar 13,7%, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 15% (BPS, 2015). Untuk Kota Pekanbaru jumlah lansia terlantar pada tahun 2014 dengan jumlah 6,53% dan pada tahun 2015 sebanyak 5,21%. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas sosial di Panti Sosial Tresna Wredha Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru didapatkan kondisi pengabaian lansia dalam keluarga merupakan salah satu pemicu yang menyebabkan lansia memilih tinggal di Panti Wredha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Miko (2017) didapatkan 40,79% lansia masuk panti karena terabaikan di rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian tentang

karakteristik kejadian pengabaian lansia pada keluarga di Puskesmas Harapan Raya Kecamatan Bukit Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lansia ditinjau dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepemilikan asuransi dan tempat tinggal lansia (bersama anak/menantu atau terpisah dari anak tapi masih dalam satu kota).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi adalah seluruh lansia yang berusia 60 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Harapan Raya. Sampel peserta penelitian 100 orang yang diambil secara *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui teknik wawancara langsung kepada lansia yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum penelitian adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepemilikan asuransi, dan tempat tinggal lansia (bersama anak/menantu atau terpisah dari anak tapi masih dalam satu kota). Data khusus penelitian yaitu data pengabaian lansia yang terdiri dari pengabaian fisik, pengabaian psikologis, dan pengabaian finansial. Kuesioner pengabaian fisik menanyakan tentang kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, pengobatan, alat bantu yang digunakan, aktifitas, dan pemenuhan transportasi. Kuesioner pengabaian psikologis menanyakan tentang perasaan yang dialami selama dirawat oleh anak, dan data pengabaian finansial menanyakan tentang pemenuhan kebutuhan keuangan lansia. Analisis data menggunakan analisis univariat melalui distribusi frekwensi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 100 orang lansia didapatkan 60% lansia berusia 60-74 tahun, 63% lansia berjenis kelamin perempuan, 63% lansia tidak bekerja, 51% lansia tinggal bersama anak, dan 60% lansia mempunyai asuransi kesehatan. Ditinjau dari pengabaian lansia

didapatkan 39% lansia mengalami pengabaian fisik, 46% lansia mengalami pengabaian psikologis, dan 29% lansia mengalami pengabaian finansial. Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1: Distribusi Variabel Penelitian

N O	VARIABEL	KATAGORI	n	%
1	Usia	60 – 74 Tahun	60	60
		75 – 90 Tahun	40	40
2	Jenis Kelamin	Perempuan	63	63
		Laki-laki	40	43
3	Pekerjaan	Bekerja	37	37
		Tidak Bekerja	63	63
4	Tempat Tinggal	Bersama Anak	51	51
		Terpisah dengan Anak	49	49
5	Kepemilikan Asuransi	Ya	60	60
		Tidak	40	40
6	Pengabaian	Ya	43	43
		Tidak	57	57
7	Jenis Pengabaian Lansia	Fisik	39	39
		Psikologis	49	49
		Finansial	29	29

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan mayoritas usia responden adalah 60 sampai 74 tahun dengan jumlah 60%. Dalam UU No.13 tahun 1998 dan Permensos No.19 tahun 2012 lansia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dan karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, sementara lansia potensia adalah penduduk lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Menurut BPS 2015 meningkatnya umur harapan hidup di Indonesia yang saat ini mencapai 71 tahun disebabkan oleh faktor makin baiknya layanan kesehatan yang diterima, perbaikan status kesehatan dan status gizi. Jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak dari laki-laki dikarenakan usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki

Pada tabel 1 didapatkan karakteristik pekerjaan lansia didapatkan 63% lansia tidak bekerja. Menurut Miller (2004) lansia merupakan kelompok yang rentan untuk mengalami berbagai faktor risiko akibat menurunnya kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Menurunnya fungsi fisik sehingga rentan terhadap berbagai

penyakit akibat menurunnya daya tahan tubuh. Perubahan psikososial berhubungan dengan menurunnya produktivitas, fungsi peran, dan hilangnya pekerjaan akibat pension. Perubahan proses menua menyebabkan lansia mengalami gangguan fungsional, masalah psikososial, dan ketergantungan (Stanhope & Lancaster, 2016)

Masyarakat tradisional di Asia masih mengandalkan lansia untuk tinggal bersama seperti Taiwan 83%, Thailand dan Filipina 92%, Cina 83%, Singapura 85%, Malaysia 82% (Philip, 2008). Di Indonesia pada masyarakat tradisional yang umumnya terdiri dari keluarga luas memasuki usia lanjut tidak perlu dirisaukan. Lansia memiliki jaminan sosial yang paling baik yaitu anak dan saudara-saudara lainnya. Anak masih merasa berkewajiban dan mempunyai loyalitas menyantuni orang tua. Nilai yang berlaku dalam masyarakat bahwa anak wajib merawat memberikan kasih sayang kepada orang tuanya sebagaimana pernah dilakukan orang tua kepada anak sewaktu masih kecil (Sudirman, 2011). Menurut Wijayanti (2015) perawatan di rumah oleh keluarga memberikan penguatan terhadap identitas personal lansia sedangkan dari penelitian Surmond et al (2016) lansia ingin perawatan di rumah bersama keluarga dan takut jika diabaikan. Lansia ingin menjaga status kesehatannya juga dirawat di rumah bersama keluarga dengan bermartabat sampai akhir hayat (Ranheim, 2011; Dhargave & Sendhilkumar, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 43% lansia mengalami pengabaian oleh keluarga, dimana 39% mengalami pengabaian fisik, 49% mengalami pengabaian psikologis, dan 29% mengalami pengabaian finansial. Pengabaian merupakan penurunan kualitas pengasuhan atau kelalaian pengasuhan yang diberikan oleh pelaku rawat kepada lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia baik pemenuhan kebutuhan makan, pakaian, pengobatan, tempat tinggal yang tidak layak, keuangan dan transportasi

sehingga mengancam kesehatan dan kesejahteraan lansia. Penelantaran lansia adalah ketika lansia dibiarkan meninggalkan rumah oleh keluarga, atau generasi muda tidak tahan saat lansia berbuat hal yang meysusahkan sehingga tidak ada lagi perhatian dan tanggung jawab dalam merawat lansia (Philip, 2008; Robert, Hoover, & Polsonand, 2014). Pengabaian banyak terjadi pada lansia yang tidak potensial, bergantung kepada orang lain secara ekonomi, dan atau mengalami masalah fisik (Wangmo, Nordstorm, & Kressig, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Steinmentz dalam Friedman, Bowden & Jones (2010) tentang penganiayaan dan pengabaian pada lansia yang dilakukan oleh anak didapatkan pengabaian psikologis yaitu: 30% anak bicara kasar, 8,5% mengancam untuk mengirim lansia ke panti jompo, dan pengabaian fisik yaitu: 17% tidak memberikan makan dan pengobatan kepada lansia. Hasil penelitian Philip (2008) didapatkan pengabaian fisik yaitu: 48% keluarga tidak membawa lansia ke pelayanan kesehatan, 24% keluarga tidak menolong lansia saat lansia mengeluhkan rasa letih yang dialami; pengabaian finansial yaitu: 20% keluarga tidak pernah menganggap serius soal keuangan yang dikeluhkan lansia. Perilaku pengabaian pada lansia merupakan perilaku penelantaran yang dipicu oleh keterbatasan lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Low, Yap, & Brodaty, 2011)

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian didapatkan lansia lebih banyak mengalami pengabaian psikologis dibandingkan pengabaian fisik dan pengabaian finansial. Rekomendasi penelitian yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari faktor faktor yang menyebabkan lansia terabaikan di keluarga serta pemberian pelatihan kepada keluarga untuk mencegah pengabaian lansia melalui model *caring elderly*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta
- Bigala, P., Agiya, N. 2014. Prevalence and predictor of elder abuse in Mafikeng local Municipality in South Africa. *African Population Studies*, Vol 28, No 1
- Dhargave, P., Sendhilkumar, R. 2016. Prevalence of risk factors for falls among elderly people living in long-term care home. *Journal of Clinical Gerontology & Geriatrics* 7, 99-103
- Friedman, MM., Bowden, VR Jones, EG. 2010. *Family nursing: research, theory & practice*. New Jersey: Prentice Hall
- Liu. 2009. Family involvement in and satisfaction with long term care facilities in Taiwan. *Asian J. Gerontol Geriatr*, 4,30-35
- Low, LF., Yap, M., Brodaty, H.2011. A systematic review of different models of home and community care service for older persons. *BioMed Central Health Cervice Research*, 11:93. 1-15
- Mc Donald, Lynn, Thomas, Chintya. 2013. Elder abuse throught a life course lens. *International Psychogeriatrics*, Vol 25, No 8: 1235-1243
- Miko, A. 2017. *Sosiologi lansia, pergeseran pranata penyantunan lansia dalam keluarga minangkabau yang berubah di Sumatera Barat*. Erka. Padang
- Miller, CA. 2004. *Nursing care of older edults. Theory and practice*. National Council on Aging (NCOA). 2015. *Elder abuse fact*. Diakses dari <http://www.ncoa.org/public-policy-action/elder-justice/elder-abuse-fact/> pada tanggal 28 April 2016
- Philip, Sijuwade. 2008. Elderly care by family members: abandonment, abuse, and neglect. *The Social Science* 3 (8): 542-547
- Ranheim, AE. 2011. *Expanding caring: theory and practice intertwined in municipal elderly care*. Faculty of Health Sciences Department of Social and Welfare Studies Linkoping University
- Robert, M.,Hoover, MD., Polsonand M. 2014. Detecting elder abuse and neglect: assessment intervention. *American Family Physician*, Vol 89, No 6: 453-460
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. 2011. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta. Bagian Ilmu Kesehatan Anak
- Stanhope, Lancaster. 2016. *Public health nursing: population centered health care in the community*. USA: Mosby
- Suardiman, SP. 2011. *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Surmond, J., Rosenmoller, D., Mesbahi, H., Lamkaddem. 2016. Barries in access to home care services among ethnic minority and Dutch elderly-a qualitative study. *International Journal of Nursing Studies*, 54, 23-35
- Videbeck, SL. 2007. *Psychiatric Mental Health Nursing*. EGC
- Wangmo, T., Nordstrom,K., Kressig, RW. 2017. Preventing elder abuse and neglect in geriatric institutions: Solutions from nursing care providers. *Geriatric Nursing Journal* xxx, 1-8
- Wijayanti, Setioko, B., pandelaki, EE. 2015. Toward housing for the elderly in Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 5, No 6:53-60